



Penentuan Biaya Kualitas dan Penentuan Harga Jual Terhadap Omzet Produsen Kemplang di Kota Palembang

Cellvin Allen¹

¹Universitas Katolik Misi Charitas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penentuan biaya kualitas dan penentuan harga jual terhadap omzet produsen kemplang di kota Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah produsen kemplang yang ada di kota Palembang. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan berjumlah 52 produsen kemplang yang ada di kota Palembang. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda menggunakan uji t (signifikansi parsial) SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara analisis regresi linier berganda variabel penentuan biaya kualitas dan penentuan harga jual berpengaruh terhadap omzet produsen kemplang di kota Palembang.

Kata Kunci: Penentuan Biaya Kualitas, Penentuan Harga, Omzet, Produsen Kemplang

Abstract

This research aims to see how quality cost and pricing are affected by the omzet of commercial manufacturers in the city of Palembang. This kind of research is quantitative research. The data used is secondary data. The population in this study is the most common manufacturers in the city of Palembang. The method of sampling uses an adhesive sample so that the sample used measures up to 52 factory manufacturers in the city of Palembang. The data analysis technique used is the regression liner liner model using the t test (partial significance) SPSS version 22. The results of this study suggest that linear regression analysis could determine quality costs and pricing could affect the omzet of commercial manufacturers in the city of Palembang.

Keywords: *Quality Cost Setting, Pricing, Omzet, Manufacturers*

PENDAHULUAN

Palembang merupakan salah satu kota di Sumatera Selatan yang terkenal dengan beragam tempat wisata dan juga makanan khasnya, salah satunya adalah kemplang. Kemplang sendiri merupakan camilan yang digemari masyarakat yang terbuat dari ikan yang digiling halus dan dicampur dengan bahan-bahan lainnya. Kepopuleran kemplang sebagai makanan khas Palembang menyebabkan tingginya tingkat permintaan baik dari masyarakat lokal maupun turis, dimana hal tersebut menjadikan kemplang sebagai peluang usaha di Palembang.

Seiring dengan berkembangnya era digital saat ini menyebabkan dunia usaha mengalami perkembangan dan semakin kompetitif. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap berbagai aspek dalam dunia usaha, termasuk omzet produsen kemplang yang ada di Palembang. Selain menjadi indikator keberhasilan dalam menjalankan usaha, omzet juga dapat berperan dalam perputaran usaha produsen tersebut karena semakin tinggi omzet maka semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diraih. Dalam menjaga atau meningkatkan omzet ditengah persaingan yang ketat ini terdapat strategi yang dapat dilakukan produsen kemplang, salah satunya adalah menjaga kualitas kemplang yang mereka produksi.

Produk berkualitas dibuat melalui proses produksi yang berkualitas akan memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan nilai jual atas produk tersebut. Kualitas produk yang baik juga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, memperkuat reputasi produk, dan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk tersebut. Produsen yang menjadikan kualitas sebagai salah satu strategi dalam penjualan tentunya mempunyai keunggulan bersaing dibandingkan dengan pesaingnya, dikarenakan tidak semua produsen dapat menciptakan kualitas yang baik.

Dengan menentukan biaya kualitas maka produsen kemplang dapat mengupayakan untuk menghilangkan atau mengurangi pemborosan yang terjadi karena ketidaksesuaian kualitas, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kemplang akan berkurang. Tujuan dari meminimalisir biaya produksi tersebut adalah untuk membantu produsen dalam menentukan harga jual yang kompetitif di pasaran.

Penentuan harga jual yang tepat dapat mempengaruhi omzet produsen kemplang, karena harga yang terlalu tinggi dapat membuat konsumen beralih ke produk lain. Selain itu penentuan harga jual yang terlalu rendah juga dapat mengurangi tingkat laba yang diperoleh produsen kemplang dan menimbulkan perspektif negatif terhadap kualitas produk yang ditawarkan.

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah dan Dumadi (2022) dengan mengganti sampel penelitian PT. Sandana Istana Multigas menjadi produsen kemplang di kota Palembang. Penggantian tersebut dimaksudkan penulis karena penelitian sebelumnya hanya mengandalkan sampel yang kecil dan agar dapat meningkatkan generalisasi temuan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan judul **“Penentuan Biaya Kualitas dan Penentuan Harga Jual Terhadap Omzet Produsen Kemplang di Kota Palembang”**. Penelitian ini akan dilakukan pada para pelaku usaha kemplang di kota Palembang.

KAJIAN PUSTAKA

A. Omzet

Omzet merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang penting bagi sebuah perusahaan karena menunjukkan seberapa banyak uang yang diterima dari penjualan produk atau jasa selama periode waktu tertentu. Menurut Wahyuni (2020), omzet merupakan keseluruhan jumlah pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hapsari dan Susilowati (2021), omzet dipengaruhi oleh kualitas produk karena produk yang berkualitas akan membuat pelanggan puas dan kemungkinan besar akan memilih produk lagi di masa depan.

B. Biaya Kualitas

Biaya kualitas merupakan biaya yang terjadi untuk mencapai standar kualitas dan juga terjadi karena produk yang berkualitas rendah (Rosdiana, 2020). Biaya kualitas merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai dengan signifikansinya untuk memenuhi kepuasan konsumen (Natalia, 2021).

C. Harga Jual

Harga jual adalah jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pelanggan untuk memperoleh suatu produk atau jasa dari satu perusahaan atau penjual (Sucahyo, 2017). Harga jual merupakan harga yang ditetapkan oleh produsen atau penjual untuk menjual suatu produk atau jasa kepada konsumen (Sari dan Suharsono, 2018).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penentuan biaya kualitas dan penentuan harga jual terhadap omzet produsen kemplang di Kota Palembang

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah para produsen kemplang yang ada di kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini akan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah produsen kemplang yang memproduksi dan menjual kemplang selama minimal 1 tahun. Jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini berjumlah 52 produsen kemplang.

C. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, dimana data akan dikumpulkan sendiri secara langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner yang diberikan kepada produsen kemplang. Kuesioner yang dibagikan akan berisi pertanyaan tentang penentuan biaya kualitas, penentuan harga jual dan omzet yang diperoleh oleh produsen kemplang menggunakan skala *likert* 1-6 di mana nilai 1 artinya sangat tidak setuju, 2 artinya tidak setuju, 3 artinya agak tidak setuju, 4 artinya agak setuju, 5 artinya setuju, dan 6 artinya sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Tabel 1. Data Penelitian

No.	Nama Toko Kemplang
1.	Kemplang & Kerupuk DIKITA
2.	Kemplang & Kerupuk Tiga Mutiara
3.	Kemplang AM (Amin)
4.	Kemplang dan Kerupuk Aling 305
5.	Kemplang dan Kerupuk Cap Bangkak 56
6.	Kemplang Fransisca (Atet Kemplang)
7.	Kemplang Kerupuk 818
8.	Kemplang Yeni
9.	Kerupuk & Kemplang Bintang Mas
10.	Kerupuk & Kemplang Kuda Mas
11.	Kerupuk & Kemplang MAN 212 Khas Palembang
12.	Kerupuk / Kemplang Herman
13.	Kerupuk & Kemplang 1001 (SERIBUSATU) KEN KEN
14.	Kerupuk dan kemplang 619
15.	Kerupuk dan Kemplang 898 Akim
16.	Kerupuk dan Kemplang Cap 858
17.	Kerupuk dan Kemplang Rudi
18.	Kerupuk dan Kemplang Suwandi
19.	Kerupuk dan kemplang Yanti

20.	Kerupuk Fina 503
21.	Kerupuk Kemplang 631
22.	Kerupuk Kemplang Gunung Mas
23.	Kerupuk Kemplang Laris
24.	Toko Kerupuk & Kemplang Amel
25.	Kemplang & Kerupuk Yam-Yam
26.	Kemplang & Pempek Lucky
27.	Kemplang Kerupuk ABC
28.	Kemplang Puteri 5666
29.	Kerupuk & Kemplang "KEN"328
30.	Kerupuk & kemplang 001
31.	Kerupuk & Kemplang 99
32.	Kerupuk & Kemplang Falen56
33.	Kerupuk & Kemplang Roda Mas 1345
34.	Kerupuk & Kemplang Teratai Mas
35.	Kerupuk & Kemplang Vico
36.	Kerupuk dan Kemplang 301
37.	Kerupuk dan Kemplang 601
38.	Kerupuk dan Kemplang 909 Palembang
39.	Kerupuk dan Kemplang Dayat
40.	Kerupuk dan Kemplang Hj. Cek Tura
41.	Kerupuk Jangkar
42.	Kerupuk Kemplang D & Q
43.	Kerupuk Kemplang Nayla
44.	Kerupuk Kemplang Pungut Palembang
45.	Kerupuk kemplang ummi
46.	Kerupuk Kemplang Vera
47.	Kerupuk Yosi
48.	Toko kerupuk & kemplang gading mas
49.	Toko kerupuk dan kemplang SR 168
50.	Toko Kerupuk Kemplang DR 321
51.	Kerupuk Kemplang Aci
52.	Kemplang & Kerupuk Bola Dunia

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa terdapat 52 Toko Kemplang di kota Palembang yang akan menjadi sampel penelitian ini yang dipilih secara acak.

B. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	Kriteria	Minimum & Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Kualitas	4 – 24	17 - 24	21,21	1,719
Harga Jual	4 – 24	20 - 24	21,50	1,475
Omzet	4 - 24	17 - 24	21,06	1,673

Sumber : Output SPSS (2023)

Hasil uji pada tabel 2 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Biaya Kualitas (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 17 dan maksimum ada di angka 24 dengan nilai rata-rata sebesar 21,21. Hal ini menandakan bahwa kebanyakan produsen kemplang telah memperhatikan penentuan biaya kualitas dengan cukup baik. Hasil analisis deskriptif untuk variabel Harga Jual (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 20 dan maksimum ada di angka 24 dengan nilai rata-rata 21,50. Hal ini menandakan bahwa kebanyakan produsen kemplang telah memperhatikan penentuan harga jual baik dalam memasarkan produknya. Hasil analisis deskriptif untuk variabel Omzet (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai rata-rata 21,06. Hal ini menandakan bahwa dalam beberapa periode terakhir terdapat peningkatan omzet produsen toko kemplang.

C. Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas dengan Uji Validitas Pearson

Pertanyaan Variabel X1	Pearson Correlation	Kesimpulan
X101	0,831	Valid
X102	0,780	Valid
X103	0,790	Valid
X104	0,835	Valid
Pertanyaan Variabel X2	Pearson Correlation	Kesimpulan
X201	0,775	Valid
X202	0,770	Valid
X203	0,719	Valid
X204	0,782	Valid
Pertanyaan Variabel Y	Pearson Correlation	Kesimpulan
Y01	0,755	Valid
Y02	0,808	Valid
Y03	0,821	Valid
Y04	0,863	Valid

Sumber : Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas *Pearson* pada tabel 3 menunjukkan nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung untuk variabel X101 sebesar $0,831 > 0,266$, variabel X102 sebesar $0,780 > 0,266$, variabel X103 sebesar $0,790 > 0,266$, dan variabel X104 sebesar $0,835 > 0,266$. Maka dapat dinyatakan bahwa untuk pertanyaan X101 sampai X104 bersifat valid.

Berdasarkan hasil uji validitas *Pearson* pada tabel 3 menunjukkan nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung untuk variabel X201 sebesar $0,775 > 0,266$, variabel X202 sebesar $0,770 > 0,266$, variabel X203 sebesar $0,719 > 0,266$, dan variabel X204 sebesar $0,782 > 0,266$. Maka dapat dinyatakan bahwa untuk pertanyaan X201 sampai X204 bersifat valid.

Berdasarkan hasil uji validitas *Pearson* pada tabel 3 menunjukkan nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung untuk variabel Y01 sebesar $0,755 > 0,266$, variabel Y02 sebesar $0,808 > 0,266$, variabel Y03 sebesar $0,821 > 0,266$, dan variabel Y04 sebesar $0,863 > 0,266$. Maka dapat dinyatakan bahwa untuk pertanyaan Y01 sampai Y04 bersifat valid.

D. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel dengan Uji *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Penentuan Biaya Kualitas	0,823	Reliabel
Penentuan Harga Jual	0,757	Reliabel
Omzet	0,828	Reliabel

Sumber : Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4 untuk variabel Biaya Kualitas (X1) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,823 > 0,70$. Oleh karena itu dapat disimpulkan berdasarkan hasil output uji SPSS uji reliabilitas bahwa variabel Biaya Kualitas (X1) dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4 untuk variabel Harga Jual (X2) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,757 > 0,70$. Oleh karena itu dapat disimpulkan berdasarkan hasil output uji spss uji reliabilitas bahwa variabel Harga Jual (X2) dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4 untuk variabel Omzet (Y) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,828 > 0,70$. Oleh karena itu dapat disimpulkan berdasarkan hasil output uji spss uji reliabilitas bahwa variabel Omzet (Y) dinyatakan reliabel.

E. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}	Berdistribusi normal

Sumber : Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 5 menunjukkan nilai *Asymp.Sig* sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

F. Uji Multikolonieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Penentuan Biaya Kualitas	0,929	1,077	Tidak terjadi multikolonieritas
Penentuan Harga Jual	0,929	1,077	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : Output SPSS (2023)

Berdasarkan uji multikolonieritas pada tabel 6 untuk variabel independen Biaya Kualitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,929 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $1,077 < 10$. Oleh karenanya dapat disimpulkan berdasarkan hasil output uji SPSS multikolonieritas bahwa variabel Biaya Kualitas tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan uji multikolonieritas pada tabel 6 untuk variabel independen Harga Jual menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,929 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $1,077 < 10$. Oleh karenanya dapat disimpulkan berdasarkan hasil output uji SPSS multikolonieritas bahwa variabel Harga Jual tidak terjadi multikolonieritas

G. Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas *Glesjer*

	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
Penentuan Biaya Kualitas	0,885	Tidak terjadi heterokedastisitas
Penentuan Harga Jual	0,133	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS (2023)

Berdasarkan uji heterokedastisitas *Glesjer* pada tabel 7 untuk variabel independen (Penentuan Biaya Kualitas) menunjukkan nilai Sig. $0,885 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan berdasarkan hasil output uji SPSS heterokedastisitas *Glesjer* bahwa variabel Biaya Kualitas tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan uji heterokedastisitas *Glesjer* pada tabel 7 untuk variabel independen (Penentuan Harga Jual) menunjukkan nilai Sig. $0,133 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan berdasarkan hasil output uji spss heterokedastisitas *Glesjer* bahwa variabel Penentuan Harga Jual tidak terjadi heterokedastisitas.

H. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	β	t	Sig.	Adjusted R Square	Kesimpulan
Penentuan Biaya Kualitas	0,405	3,750	0,000	0,264	Hipotesis diterima
Penentuan Harga Jual	0,473	3,760	0,000	0,265	Hipotesis diterima
Uji F		19,231	0,000	-	Hipotesis diterima

Sumber : Output SPSS (2023)

1. Uji t

Berdasarkan hasil output uji SPSS uji t pada tabel 8 untuk variabel independen penentuan biaya kualitas menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk nilai t hitung menunjukkan nilai $3,750 > 2,009$. Oleh karena itu dapat disimpulkan secara parsial bahwa penentuan biaya kualitas berpengaruh terhadap omzet.

Berdasarkan hasil output uji SPSS uji t pada tabel 8 untuk variabel *independent* penentuan harga jual menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk t hitung $3,760 > 2,009$. Oleh karena itu dapat disimpulkan secara parsial bahwa penentuan harga jual berpengaruh terhadap omzet.

2. Uji F

Berdasarkan hasil output uji SPSS untuk uji F pada tabel 8 untuk variabel independen penentuan biaya kualitas dan penentuan harga jual menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk nilai F hitung menunjukkan nilai $19,231 > 3,18$. Oleh karena itu dapat disimpulkan secara parsial bahwa penentuan harga jual dan penentuan biaya kualitas berpengaruh terhadap omzet.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output uji SPSS koefisien determinasi pada tabel 8 untuk variabel independen penentuan biaya kualitas diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,264 atau 26,4%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel penentuan biaya kualitas dan penentuan harga jual terhadap omzet adalah 26,4%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil output uji SPSS koefisien determinasi pada tabel 8 untuk variabel independen harga jual diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,265 atau 26,5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel harga jual terhadap omzet adalah 26,5%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Penentuan Biaya Kualitas berpengaruh terhadap omzet produsen kemplang di kota Palembang

H1 pada penelitian ini menyatakan bahwa penentuan biaya kualitas berpengaruh terhadap omzet produsen kemplang di kota Palembang. Berdasarkan hasil output SPSS yang telah diuji menggunakan uji t, biaya kualitas dapat dikatakan berpengaruh terhadap omzet produsen kemplang di Kota Palembang dikarenakan signifikansinya bernilai $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung menunjukkan nilai $3,750 > 2,009$.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penentuan biaya kualitas memiliki peran terhadap omzet produsen kemplang di Kota Palembang dengan tingkat persentase sebesar 27,8% yang ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Setyawan dan Wicaksono, 2019) yang menunjukkan ada pengaruh biaya kualitas pada omzet usaha dagang. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Dewi, 2020) yang menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh terhadap omzet usaha dagang.

2. Penentuan Harga Jual berpengaruh terhadap omzet produsen kemplang di kota Palembang

H2 pada penelitian ini menyatakan bahwa penentuan harga jual berpengaruh terhadap omzet produsen kemplang di kota Palembang. Berdasarkan hasil output SPSS yang telah diuji menggunakan uji t, harga jual dapat dikatakan berpengaruh terhadap omzet produsen kemplang di kota Palembang dikarenakan signifikansinya bernilai $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai F hitung menunjukkan nilai $19,231 > 3,18$.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penentuan harga jual memiliki peran terhadap omzet produsen kemplang di kota Palembang dengan tingkat presentase sebesar 27,9% yang ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Saragih, 2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penentuan harga jual terhadap volume penjualan dan omzet penjualan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Fitria, 2020) di mana penentuan harga jual berpengaruh positif terhadap omzet pada usaha dagang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh penentuan biaya kualitas dan penentuan harga jual terhadap omzet produsen kemplang di Kota Palembang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Penentuan Biaya Kualitas dan Penentuan Harga Jual berpengaruh terhadap Omzet Produsen Kemplang di Kota Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner yang diisi oleh informan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti masih menyadari adanya kelemahan dan kekurangan yang terjadi seperti kemungkinan terdapat bias terkait jawaban yang diberikan oleh responden di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap lebih “diinginkan” dibandingkan jawaban yang sebenarnya dan ketidaktepatan data di mana saat menggunakan kuesioner ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam pengisian atau pelaporan data oleh responden di mana dapat mempengaruhi akurasi data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penentuan biaya kualitas maka akan semakin memberikan dampak yang baik bagi omzet yang diperoleh bagi produsen kemplang yang juga didukung oleh penentuan harga jual yang

baik. Oleh karena itu para produsen kemplang harus memperhatikan kualitas kemplang yang akan dijual serta memperhatikan penentuan harga jual kemplang agar dapat bersaing di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, R., & Susilowati, T. P. (2021). The Effect of Product Quality on Customer Satisfaction and Loyalty. *International Journal of Management*, 12(3), 127-135.
- Natalia, N. (2021). Lebong Analysis Of Quality Costs In Rejang Lebong Creating SMEs. 19(2), 55–58.
- Rosdiana, Y. M., Iriyadi, I., & Wahyuningsih, D. (2020). Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i1.311>
- Sari, R. A., & Suharsono, A. (2018). Pengaruh Harga Jual Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Bisnis Online Shop (Studi Kasus pada Toko Online Shop Padang Ekspres di Kota Padang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*, 6(2), 68-76. <http://dx.doi.org/10.29240/jiab.v6i2.483>
- Sucahyo, Y. G. (2017). Analisis Pengaruh Harga Jual dan Kualitas Produk Terhadap Volume Penjualan pada CV. Bintang Mas Surakarta. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 72-81. <https://doi.org/10.24912/jm.v6i2.226>
- Wahyuni, S., Astuti, D., & Bakhri, B. S. (2020). Pengaruh Label Halal Terhadap Peningkatan Omzet Penjualan Produk Makanan Ringan Kota Dumai. *Jurnal Bilal (Bisnis Ekonomi Halal)*, 1(2), 43–47.